

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan saat ini mengacu pada kurikulum tahun 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau sering disebut dengan KTSP. Kurikulum tersebut menuntut siswa agar dapat mencapai kompetensi (kemampuan) yang ditetapkan, guna mencapai kompetensi dimaksud maka siswa didorong untuk aktif sehingga hasil yang dicapai dapat optimal.

Salah satu indikasi keberhasilan anak didik dalam menerima bahan pelajaran yang diberikan guru ialah ketika anak didik mampu menjelaskan ulang apa yang telah dipelajari bersama antara guru dan siswa. Untuk menunjang keberhasilan aktivitas belajar mengajar itu, maka diperlukan sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar. Satu hal yang memberikan andil besar dalam keberhasilan belajar adalah ketersediaan informasi mengenai tema atau topik yang menjadi bahan pembelajaran, baik itu berupa buku-buku maupun artikel yang tersebut di media cetak maupun elektronik.¹

Hasil belajar siswa dalam wujud kompetensi yang ada sekarang ternyata kurang maksimal. Kekurangan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru cenderung monoton (konvensional), siswa kurang didorong untuk aktif dalam kegiatan belajarnya, sehingga siswa kurang maksimal dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru dalam menyampaikan materi lebih sering hanya menggunakan strategi ceramah saja, padahal metode ini kurang menghidupkan suasana belajar serta membuat siswa jenuh dan bosan.

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka guru perlu melakukan atau menggunakan strategi lain untuk lebih memaksimalkan hasil belajar siswa,

¹ Ali Mudhofir, *Menggagas Pendidikan yang Membebaskan: Kajian Atas Pemikiran Paulo Freire*, dalam Samanhudi Muhammad (e.d.), *Bunga Rampai Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pijar Press, 2009), hlm. 29-30.

yang berupa penguasaan materi pembelajaran, sehingga standar kompetensi yang diterapkan dapat tercapai.

Strategi pembelajaran dengan proses yang lebih mengaktifkan para siswa cukup beraneka ragam, misalnya *role playing*, *jigsaw*, diskusi dan sebagainya. Pemilihan dan penetapan strategi tersebut akan terkait dengan situasi dan kondisi serta kompetensi yang akan dicapai. Pada penelitian ini, strategi yang digunakan adalah *Information Search* dan tujuan yang ingin dicapai adalah agar kemampuan siswa dalam memahami materi pokok kandungan surat An-Nashr dapat meningkat. Berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat ditentukan oleh guru karena guru mempunyai peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Di era modern seperti sekarang ini perkembangan teknologi informasi semakin pesat, kebutuhan anak didik akan informasi dan bahan ajar semakin termudahkan. Seorang siswa dengan mudah bisa mendapatkan bahan pembelajaran dengan mengunjungi perpustakaan dan membaca referensi yang tersedia di sana atau mencarinya dalam halaman-halaman situs internet. Metode membiarkan peserta didik mencari informasi (ilmu pengetahuan) dari berbagai sumber inilah yang kemudian populer dengan istilah *Information Search Strategy* (strategi mencari informasi).²

Memberikan kesempatan bagi anak didik untuk menggali ilmu pengetahuan dari ragam referensi bacaan yang siswa temui sangat penting guna membentuk karakter “*researcher*” (peneliti) dalam diri anak didik. Metode ini diharapkan menjadikan siswa tidak semata-mata menjadi konsumen dari apa yang disampaikan oleh guru (sebagai penyampai informasi), namun anak didik juga mampu memberikan tambahan, bahkan juga sanggahan terhadap apa yang disampaikan guru. Dalam pandangan banyak ahli pendidikan, metode *Information Search* ini efektif untuk mencetak anak didik yang kritis dan tanggap terhadap persoalan, terlebih ketika wacana mengenai pendidikan berbasis kompetensi siswa santer diperbincangkan dewasa ini.³

²<http://edukasiana.com>, (Diakses tanggal 7 Desember 2010).

³<http://edukasiana.com>, (Diakses tanggal 7 Desember 2010)

Independensi siswa dalam mempelajari setiap topik pelajaran mutlak harus dijaga agar siswa mampu mengeksplorasi dirinya dalam menggali ilmu pengetahuan. Nalar *taqlid* (menerima sepenuhnya apa yang diberikan guru) yang mengemuka selama ini ternyata tidak cukup efektif untuk mencetak peserta didik yang mandiri. Pola pengajaran satu arah, di mana guru aktif memberikan materi sementara murid hanya sibuk mendengarkan dan mencatat diklaim sebagai metode yang usang dan tidak mampu menjawab tantangan global. Kenyataan inilah melahirkan adanya pergeseran paradigma (*shifting paradigm*) dalam dunia pendidikan. Hubungan hierarki guru murid yang menempatkan guru sebagai “yang tahu segala-galanya” dan murid sebagai “yang menerima segala-galanya dari guru” nampaknya harus dikoreksi ulang. Di era yang sedemikian modern, ini, posisi guru-murid layaknya berada pada satu garis sejajar dan menjadi mitra dalam aktivitas belajar mengajar.⁴

Ismail SM⁵ dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan* menyebutkan setidaknya ada sepuluh langkah penerapan metode *Information Search*. Pertama, guru harus memastikan ada referensi terkait dengan topik pembelajaran. Kedua, guru menyusun kompetensi dari topik tersebut. Ketiga, guru menugaskan siswa untuk menelusuri referensi terkait dengan mata pelajaran, baik di perpustakaan maupun media *on line* (internet). Keempat, guru menyusun pertanyaan guna menguji hasil “pencarian” para peserta didik. Kelima, guru harus memudahkan tugas siswa, salah satunya dengan menunjukkan buku-buku dan alamat situs yang memuat. Keenam, setelah mendapatkan bahan yang dimaksud dan kembali ke kelas, guru membagikan referensi kepada peserta didik, sekaligus membagikan pertanyaan yang disusun sebelumnya. Ketujuh, peserta didik diwajibkan menjawab daftar pertanyaan dengan rentang waktu yang ditentukan (maksimal 10 menit). Kedelapan, hasilnya didiskusikan di dalam kelas. Kesembilan, guru masih memiliki kewajiban untuk

⁴ Eko Prasetyo, *Guru: Mendidik itu Melawan*, (Yogyakarta: Resist Book, 2005), hlm.12-14.

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: Rasail, 2009), Cet. IV, hlm. 78.

menjelaskannya di dalam kelas. Kesepuluh, guru menyusun kesimpulan, klarifikasi dan tindak lanjut atas topik bahasan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa guru memang memegang peran sentral dalam aktivitas belajar mengajar. Namun demikian, guru seyogyanya tidak lantas mengabaikan peran dari media-media lain, semisal buku, alat peraga, media audio-visual dan lain sebagainya. Dalam konteks pembelajaran dengan metode *Information Search* optimalisasi perpustakaan sangat diperlukan. Metode *Information Search* memungkinkan anak didik untuk menelusuri sendiri bahan pelajaran dengan berkunjung ke perpustakaan dan membaca koleksi-koleksi buku yang terkait dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Pemahaman Mata Pelajaran Al Qur’an-Hadis pada Materi Pokok Kandungan Surat An-Nashr Melalui Strategi *Information Search* pada Siswa Kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang”.

B. Penegasan Istilah

Penegasan istilah untuk menghindari kesalahpahaman pengertian serta memberi gambaran mengenai ruang lingkup dalam penelitian.

1. Upaya

Sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, upaya: usaha; akal; ikhtiar adalah untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.⁶ Upaya yang dimaksud dalam skripsi ini adalah usaha-usaha dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untuk mencapai suatu maksud.

2. Meningkatkan Pemahaman

Meningkatkan berarti menaikkan⁷, sedangkan menurut W. S. Winkel, yang dimaksud dengan pemahaman adalah mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya

⁶W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1109.

⁷W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 1109

kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain, seperti rumus matematika ke dalam bentuk katakata, membuat perkiraan tentang kecenderungan yang nampak dalam data tertentu.⁸

3. Mata Pelajaran Al Qur'an-Hadis

Mata Pelajaran Al Qur'an dan Hadis adalah mata pelajaran bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah Ibtidaiyah yang diberikan kepada peserta didik untuk memahami Al Qur'an dan Hadis sebagai sumber-sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk dan landasan kehidupan sehari-hari.⁹

4. Materi Pokok Kandungan Surat An Nasr

Materi adalah benda; bahan; segala sesuatu yang tampak, sesuatu yang menjadi bahan¹⁰, pokok berarti asas; dasar; inti sari¹¹, sedangkan kandungan adalah barang yang terkandung (termuat, tercantum di dalamnya).¹² Materi pokok kandungan Surat An Nashr dalam skripsi ini adalah bahan dari ini yang termuat dan tercantum di dalam surat An Nashr.

5. Penerapan Strategi *Information Search*

Penerapan berarti proses, cara, perbuatan menerapkan; pemanfaatan; perihal mempraktikkan¹³, sedangkan Strategi *Information Search* (IS) adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.¹⁴

⁸W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta : PT. Gramedia, 1996), cet. ke-4, hlm. 246

⁹Departemen Agama RI, *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm. 4.

¹⁰W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 591.

¹¹W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 627.

¹²W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 521.

¹³W.J.S. Porwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1998), hlm. 756.

¹⁴<http://informasimpn9cimahi.files.wordpress.com/2010/11/pembelajaran-aktif-learning.pdf>, (Diakses Tanggal 22 Januari 2011)

Penerapan strategi *Information Search* dalam penelitian ini adalah mempraktikkan cara pembelajaran dengan meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pendidik maupun peserta didik dengan mencari informasi jawabannya melalui berbagai sumber yang akurat, seperti buku paket, LKS, dan majalah.

C. Batasan Penelitian

Demi menjaga fokus penelitian, peneliti dalam hal ini membatasi obyek penelitian hanya pada mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis, khususnya pada materi pembelajaran "kandungan surat An-Nashr". Dalam konteks strategi *Information Search*, selama ini dikenal dua sumber penelusuran referensi, yakni perpustakaan dan media *on line* (internet). Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan fokus pada salah satu media saja, yakni perpustakaan. Hal ini penulis lakukan dengan pertimbangan bahwa media internet masih belum familiar bagi siswa-siswa yang menjadi obyek penelitian ini.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan strategi *Information Search* dalam upaya meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis materi pokok kandungan surat An-Nashr pada siswa kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang?
2. Apakah penerapan strategi *Information Search* dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis materi pokok kandungan surat An-Nashr pada siswa kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan strategi *Information Search* dalam upaya meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis materi pokok

kandungan surat An-Nashr pada siswa kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang.

2. Untuk mengetahui apakah penerapan strategi *Information Search* dapat meningkatkan pemahaman mata pelajaran Al-Qur'an-Hadis materi pokok kandungan surat An-Nashr pada siswa kelas IV MI Sidorejo Tegalrejo Magelang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat yang berarti seperti di bawah ini:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa menjadi aktif dalam mencari informasi sendiri tanpa dibantu oleh guru.
- b. Siswa aktif bertanya dan menyampaikan pendapat dalam pembelajaran.
- c. Siswa saling bekerjasama antara kelompok.

2. Bagi Guru

- a. Sebagai motivasi untuk lebih meningkatkan ketrampilan memilih strategi pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada siswa.
- b. Menambah wawasan guru dalam menggunakan strategi dan metode yang cocok pada pembelajaran Al-Qur'an-Hadis.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan potensi belajar siswa

